

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan merupakan landasan utama dan penting bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab utama dalam pelaksanaan asuhan keperawatan serta pelaksanaan asuhan keperawatan yang *holistic* dan komprehensif dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi dalam profesi keperawatan (Moore & Patricia, 2004 dalam Setiyawan, 2008). Evaluasi adalah suatu penilaian positif dan negative atau juga gabungan dari keduanya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005). Pada umumnya evaluasi merupakan suatu pemeriksaan terhadap pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan dan yang akan digunakan untuk meramal, memperhitungkan, dan mengendalikan pelaksanaan program ke depannya agar jauh lebih baik. Beban kerja perawat, pengalaman serta kurangnya pengetahuan terkadang dapat menjadikan kurang optimalnya suatu asuhan tidak terlaksana dengan baik seperti pelaksanaan *discharge planning* yang kurang optimal (Brooks, dalam Rakhmat, 2004).

Discharge planning merupakan bagian dari proses keperawatan dan fungsi utama dari keperawatan. *Discharge planning* harus dilaksanakan oleh perawat secara terstruktur dimulai dari pengkajian saat pasien masuk rumah sakit sampai pasien pulang (Potter & Perry, 2010). Dampak *discharge planning* bila tidak dilakukan perawat, kegagalan untuk memberikan dan mendokumentasikan

discharge planning akan berisiko terhadap beratnya penyakit, ancaman hidup, dan disfungsi fisik (Nursalam, 2009 dalam Yuliana, 2013). *Discharge planning* dapat mengurangi hari/lama perawatan pasien, mencegah kekambuhan, meningkatkan kondisi kesehatan pasien, menurunkan beban keluarga pasien, dan menurunkan angka mortalitas dan morbiditas (Pemila, 2006 dalam Yulianan, 2013). Berdasarkan hal ini, Beban kerja perawat, pengalaman serta kurangnya pengetahuan terkadang dapat menjadikan kurang optimalnya suatu asuhan tidak terlaksana dengan baik seperti pelaksanaan *discharge planning* yang kurang optimal.

Saat ini masih banyak laporan tentang pelayanan keperawatan terkait asuhan keperawatan yang kurang optimal. Salah satu kegiatan keperawatan yang belum optimal adalah *discharge planning*. *Discharge planning* merupakan bagian dari proses keperawatan dan memiliki fungsi utama dari keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnose, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi *discharge planning*. Archie dan Baron (2006, dalam Shofianan, 2014.) menyebutkan proses *discharge planning* yang tidak memenuhi standart pada 38 rumah sakit di Amerika Serikat menyebabkan klien harus kembali kerumah sakit untuk menjalani perawatan hal ini mengakibatkan keluarga sering merasa cemas dan mungkin merasa kesal.

Dalam hal ini perencanaan yang hati-hati sangatlah penting untuk kelancaran perencanaan pemulangan (*Discharge planning*). Sehingga evaluasi diri perawat perlu dilakukan untuk meningkatn mutu pelayan. Perawat sebagai perencana pemulangan harus mampu mengkaji hingga mengevaluasi kesinambungan asuhan keperawatan, memberikan tindakan khusus untuk

mengajarkan dalam mempertahankan atau memulihkan kembali kondisi pasien secara optimal dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua informasi yang sesuai telah disediakan untuk orang-orang yang akan terlibat dalam perawatan pasien, termasuk keluarganya (Pemila, 2009). Pasien yang tidak mendapat pelayanan sebelum pemulangan, terutama pasien yang memerlukan perawatan kesehatan di rumah, konseling kesehatan atau penyuluhan dan pelayanan komunitas akan kembali ke ruang kedaruratan dalam 24-48 jam.

Mengingat pentingnya pelaksanaan *Discharge planning* pada perawat di Rumah Sakit. Penelitian dapat mengidentifikasi evaluasi diri perawat dalam pelaksanaan *discharge planning*, dengan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan menilai perawat dalam pelaksanaan perencanaan pulang (*discharge planning*).

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah diatas maka di temukan masalah penelitian sebagai berikut “ Bagaimana evaluasi diri perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RS Mata Undaan?”

1.3 Objektif

1.3.1 Mengidentifikasi evaluasi diri perawat dalam pelaksanaan *Discharge planning*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan bagi perawat dalam evaluasi diri dalam pelaksanaan *Discharge planning*.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Penelitian

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan pengetahuan dalam bidang penelitian tentang evaluasi diri perawat dalam pelaksanaan discharge planning.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil ini dapat menambah informasi mengenai pentingnya mengetahui tentang evaluasi diri perawat dalam pelaksanaan discharge planning. Untuk seluruh mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surabaya khususnya untuk mahasiswa keperawatan untuk menunjang penelitian selanjutnya.

3. Bagi tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi untuk perawat dalam mengevaluasi perawat dalam pelaksanaan discharge planning.

